

## Pelatihan Literasi Numerasi Transisi PAUD SD Melalui Lagu

### *Early Childhood Education Elementary School Transition Numeracy Literacy Training Through Songs*

Nurhenti Dorlina Simatupang

<sup>1\*</sup>

Wulan Patria Saroinsong <sup>1</sup>

Sri Widayati <sup>1</sup>

Kartika Rinakit Adhe <sup>1</sup>

Maryam Isnaini Damayanti <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Early Childhood Education Teacher, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, East Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Elementary School Teacher Education, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, East Java, Indonesia

email: [nurhentidorlina@unesa.ac.id](mailto:nurhentidorlina@unesa.ac.id)

#### Kata Kunci

Literasi Numerasi  
Anak Usia Dini  
Lagu

#### Keywords:

Numerical Literacy  
Early Childhood  
Songs

Received: September 2023

Accepted: Oktober 2023

Published: Januari 2024

#### Abstrak

Mayoritas anak usia dini di Indonesia mengalami kesulitan literasi terkait Alfabet dan angka baik dalam hal membaca dengan tepat ataupun berhitung. Literasi Numerasi sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan literasi anak yang tidak membosankan bagi anak. Salah satunya yaitu Pelatihan Literasi Numerasi Transisi PAUD SD Melalui Lagu. Dalam mengembangkan kemampuan literasi anak, tim pengabdian juga membuat lagu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini dengan melalui lagu. Model pengembangan yang dalam pelatihan ini menggunakan observasi langsung. Sasaran dalam pengabdian ini yaitu 100 guru PAUD di Banyuwangi. Hasil evaluasi diperoleh skor pretest yaitu sebesar 45% dalam kriteria "kurang" dan saat posttest memperoleh skor sebesar 86% dalam kriteria "mendalam". Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai yaitu pengetahuan guru meningkat setelah mengikuti pelatihan.

#### Abstract

The majority of young children in Indonesia experience literacy difficulties related to the alphabet and numbers, both in terms of reading correctly and counting. Numeracy Literacy really needs to be developed from an early age. Therefore, teachers should be able to create fun activities to develop children's literacy skills that are not boring for children. One of them is Primary School Early Childhood Education Transition Numeracy Literacy Training Through Songs. In developing children's literacy skills, the service team also creates songs. The aim of this service activity is to increase teachers' knowledge regarding activities that can improve the numeracy literacy skills of early childhood through songs. The development model in this training uses direct observation. The target of this service is 100 PAUD teachers in Banyuwangi. The evaluation results obtained a pretest score of 45% in the "poor" criteria and during the posttest a score of 86% in the "in-depth" criteria. This shows that the aim of this service activity was achieved, namely that the teacher's knowledge increased after participating in the training.



© 2024. Nurhenti Dorlina Simatupang, Wulan Patria Saroinsong, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, Maryam Isnaini Damayanti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5819>

## PENDAHULUAN

Transisi PAUD-SD adalah peralihan siswa prasekolah menjadi siswa sekolah dasar seta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Kesiapan sekolah harus diawali dengan tujuan pembelajaran, yaitu menjamin terwujudnya hak-hak anak sehingga transisi PAUD-SD yaitu usaha untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki hak tersebut, dari manapun asalnya. Salah satu keterampilan yang penting distimulasi untuk memasuki jenjang SD adalah keterampilan literasi numerasi.

Keterampilan literasi numerasi membawa manfaat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat. Masalahnya adalah hanya sebagian kecil seseorang yang mendapatkan manfaat dari keterampilan literasi numerasi.

**How to cite:** Simatupang, N, D., Saroinsong, W, P., Widayati, S., Adhe, K, R., Damayanti, M, I. (2024). Pelatihan Literasi Numerasi Transisi PAUD SD Melalui Lagu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 19-20. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5819>

Sebagian besar konsep matematika dasar seperti berhitung sudah dikuasai, sedangkan penerapan konsep matematika dasar dalam kehidupan bahkan masalah yang tidak sistematis tampak diabaikan. Dalam hal literasi numerasi, Indonesia mendapat skor 387 dari nilai rata-rata 490, sedangkan di TIMSS, Indonesia mendapat skor 395 dari nilai rata-rata 500. Dengan ini, Indonesia berada di bawah sekecil Vietnam (Ratnasari, 2020).

Pengenalan konsep dasar literasi seperti membaca, berhitung serta menulis mampu mengembangkan keterampilan bahasa serta kognitif. Tujuannya yaitu agar anak dengan mudah menyerap konsep yang lebih rumit di jenjang sekolah selanjutnya, yaitu SD. Menurut Warsihna (Irnanda *et al.*, 2022) literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, menerapkan, dan merefleksikan suatu bacaan tertulis supaya tercapainya tujuan pengembangan pengetahuan, potensi, serta partisipasi dalam masyarakat. Standart membaca dapat dinilai dari banyak aspek format bacaan seperti cerita, narasi, argumentasi, formulir, bagan/grafik. Refleksi tingkat kedua adalah cara membaca yang meliputi aktivitas mencari informasi, membentuk penafsiran yang luas terhadap teks yang dibaca, serta memanfaatkan dan mengevaluasi teks yang dibaca.

Keterampilan literasi numerasi anak dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah matematis sehari-hari. Oleh karena itu, literasi numerasi keterampilan penting yang perlu dikuasai anak sejak dini. Dalam pembelajaran di PAUD, anak sebaiknya belajar atau mengenal benda-benda sederhana, berhitung sambil bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Berdasarkan K13 PAUD, kemampuan numerasi adalah pengetahuan, menyebutkan, dan penggunaan lambang bilangan 1-10, pengetahuan mengenai alfabet, dan kemampuan merepresentasikan objek dalam gambar yang disebut berpikir simbolik (Hayati *et al.*, 2019).

Literasi numerasi bermanfaat untuk membantu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tidak semua orang bisa mendapatkan keuntungan dari keterampilan literasi numerasi. Pada umumnya sebagian besar Masyarakat telah menguasai konsep dasar matematika, namun penerapannya masih belum sesuai dengan harapan. Dalam menyelesaikan masalah matematika memerlukan keterampilan literasi numerasi. Pembelajaran matematika memiliki nilai yang terbatas apabila tidak digunakan untuk memecahkan masalah (Adhimah & Ekawati, 2020).

Numerasi berbeda dengan keterampilan matematika. Keduanya didasarkan pada kemampuan serta pengetahuan yang sama. Terdapat perbedaan dalam memberdayakan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak menjadikan seseorang untuk mempunyai kemampuan numerasi. Numerasi melibatkan keterampilan untuk penetapan konsep dan aturan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sering kali masalah tidak terstruktur, mempunyai banyak solusi, atau tidak memiliki solusi yang tuntas, dan dikaitkan dengan faktor nonmatematis.

Kemampuan numerasi anak terlihat dalam tahapan perkembangan numerasi, yaitu informal numerasi, pengetahuan numerasi, dan numerasi formal (Ratnasari, 2020). Ketika menempuh SD, kemampuan numerasi anak berkembang ke tahap mengenal konsep abstrak. Anak mulai mempelajari simbol dan bahasa matematika di pendidikan formal. Anak belajar operasi matematika yang lebih kompleks, sebab penggunaan operasi aritmatika menimbulkan masalah matematika yang tidak hanya berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian operasi hitung oleh guru dilakukan untuk memudahkan anak memahami konsep menggunakan operasi hitung.

Dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini, dapat dilakukan dengan aktivitas bercerita menggunakan buku cerita big book. Keterampilan literasi anak usia dini mengalami peningkatan setelah kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita big book (Simatupang *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan ukurannya yang besar serta gambar yang disajikan sesuai dengan isi cerita dan penuh warna sehingga gambar dapat dilihat oleh semua anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Simatupang *et al.*, 2022).

Selain bercerita, kegiatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi yaitu bernyanyi. Bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dalam membuat lirik lagu juga harus disesuaikan dengan usia anak sehingga anak mudah dalam melagukan lirik tersebut (Dorlina *et al.*, 2022). Teknik dalam membuat lirik yaitu disesuaikan dengan tema dan materi yang ingin disampaikan kepada anak serta lirik tidak terlalu panjang sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya (Dorlina *et al.*, 2022). Musik juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan keterampilan dalam memahami alat musik sehingga musik dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas pada anak (Simatupang *et al.*, 2021).

Di Indonesia, aktivitas membaca di tingkat TK saat ini masih diperdebatkan. Kontraversi apakah membaca diperlukan untuk anak usia dini menjadikan praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan bahan bacaan kepada anak. Jika anak belajar membaca sejak dini, mereka akan tertekan, dikarenakan belum siap menerima pelajaran. Namun, pelajaran hidup yang paling penting dipelajari pada masa kanak-kanak yaitu membaca yaitu salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini. Membaca permulaan diartikan sebagai keterampilan yang wajib anak miliki sejak dini sebab dengan membaca, pelajaran di sekolah dapat diikuti dan membaca juga mampu membuka pintu ilmu serta dunia akan menjadi sumber berkarya untuk kesuksesan anak (Herlina, 2019).

Salah satu provinsi yang memiliki kemampuan literasi rendah yaitu Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur mendapatkan skor sebesar 64,20 dengan durasi membaca 5 sampai 6 jam per minggu serta jumlah bacaan antara 5 sampai 6 buku per tiga bulan. Di tahun 2019 Provinsi Jawa Timur memasuki iritan minat baca ke 26 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Padahal Jawa Timur menempati peringkat pertama dengan jumlah perpustakaan terbanyak di Indonesia yaitu 27.866 perpustakaan. Hal ini termasuk perpustakaan umum, perpustakaan madrasah/sekolah, perpustakaan universitas, perpustakaan desa/kelurahan, perpustakaan gereja, perpustakaan pondok pesantren, perpustakaan taman bacaan, dan perpustakaan Lembaga/badan layanan (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2023).

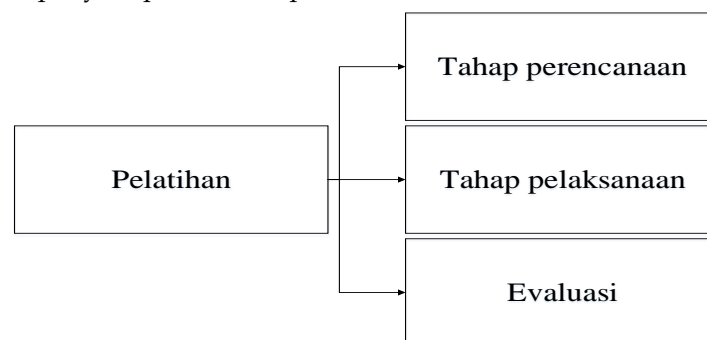
Penyebab rendahnya kemampuan literasi di Jawa Timur yaitu praktik membaca. Walaupun bahan bacaan tersedia dalam jumlah banyak tetap membutuhkan dukungan dengan praktik literasi yang baik dan benar. Kondisi tersebut harus terjadi di sekolah dan terjadi di rumah. Orang tua yang sibuk dalam bekerja tidak punya waktu untuk membantu anak dalam belajar membaca. Mayoritas orang tua memberikan anak gadget supaya mereka tenang dan tidak mengganggu pekerjaan orang tua. Alhasil anak lebih suka bermain gadget daripada membaca buku (Adi & Sunarsih, 2021).

Terdapat beberapa kabupaten atau kota di Jawa Timur juga mengalami permasalahan yang sama yaitu rendahnya kemampuan literasi anak. Salah satunya adalah Banyuwangi yang memiliki tantangan sangat besar untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakatnya. Pemerintah Banyuwangi berupaya dengan membuat program gerakan literasi untuk mengembangkan kemampuan literasi anak. Selain membaca, terdapat literasi lainnya yang sedang dikembangkan di Banyuwangi yaitu, literasi numerasi (Fanani, 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD di Banyuwangi mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Dengan adanya permasalahan tersebut tim pengabdian mendukung program pemerintah dengan turut serta dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak dengan membuat pelatihan literasi numerasi transisi PAUD SD melalui lagu. Kegiatan pelatihan ini juga akan dituliskan dalam berita koran online.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah dan praktikum secara langsung. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu 100 guru PAUD di Banyuwangi. Kegiatan ini berlangsung di Hotel Manyar Banyuwangi pada tanggal 10 Juli 2023. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasannya.



Gambar 1. Alur Pelatihan.

Pada tahap perencanaan terdapat 5 deskripsi tugas yaitu (1) tim melakukan survei langsung ke lapangan dengan melakukan observasi langsung untuk mencari informasi mengenai tingkat kemampuan literasi numerasi anak usia dini, (2) setelah tim memperoleh data, selanjutnya tim membuat proposal, (3) mengajukan proposal, (5) perizinan kepada mitra dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini tim melakukan praktik langsung yang terdapat 4 deskripsi tugas yaitu (1) mengambil data pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru terhadap musik yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini, (2) diskusi atau tanya jawab kepada peserta, (3) kegiatan bernyanyi, dan (4) kegiatan penandatanganan MoU.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini tim mengevaluasi hasil tingkat pengetahuan guru terhadap musik yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan mengambil data data posttest berupa angket yang dibagikan secara langsung melalui google form yang harus di isi oleh semua peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 yang berlokasi di Hotel Manyar Banyuwangi. Kegiatan ini ditujukan kepada IGTKI Banyuwangi dan dihadiri oleh 100 peserta guru PAUD. Di awal kegiatan peserta diberikan wawasan mengenai literasi numerasi dan lagu untuk anak usia dini. Peserta diajarkan serta didampingi dalam membuat lagu dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi di PAUD. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sebelum dilakukan pelatihan, tim pengabdian mengambil data pretest dengan menyebarkan google form untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PAUD di Kabupaten Banyuwangi setelah data terkumpul tim melakukan pelatihan "Literasi Numerasi Tansisi PAUD SD Melalui Lagu".

Pelatihan ini berlangsung selama 5 jam mulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00 WIB. Guru PAUD di Kabupaten Banyuwangi sangat antusias dan semangat mengikuti pelatihan ini. Bahkan mereka menganggap bahwa kegiatan ini berlangsung cukup singkat. Mereka juga meminta kepada tim untuk melakukan kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru PAUD di Banyuwangi. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian terlebih dahulu mengambil data pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PAUD terhadap musik yang dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Pada pelatihan ini terdiri atas tiga tahap pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut :

### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap perencanaan ini, tim PKM terdiri atas ketua pelaksana dan 4 tim anggota dan melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi numerasi anak usia dini di Banyuwangi. Selanjutnya tim dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagi. Terdapat 4 deskripsi tugas pada tahap ini, yaitu pembuatan proposal, pengajuan proposal, perizinan mitra, dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan kegiatan tim dalam pelaksanaan PKM.

### *Tahap Pelaksanaan*

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 yang berada di Hotel Manyar Banyuwangi yang terdiri dari 100 guru PAUD. Pada tahap ini terdiri dari 4 kegiatan yang meliputi pemaparan materi, diskusi, kegiatan bernyanyi, dan penandatanganan MoU Kerjasama antara UNESA dengan IGTKI Banyuwangi. Akan tetapi, sebelum tim PKM melakukan kegiatan pelatihan ini, terlebih dahulu tim mengambil data pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru terhadap musik yang dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Kegiatan pemaparan materi dilakukan oleh Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd. berikut dokumentasi kegiatan pemaparan materi.





**Gambar 2.** Diskusi Oleh Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi mengenai konsep literasi numerasi anak usia dini. Kegiatan diskusi dilakukan oleh Sri Widayati, S.Pd., M.Pd. berikut dokumentasi kegiatan bercerita.



**Gambar 3.** Kegiatan Bercerita oleh Sri Widayati, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan yang selanjutnya yaitu bernyanyi yang dibawakan oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn. Lagu yang dibuat sesuai dengan isi dari cerita yaitu mengenalkan konsep bilangan. Lagu ini dibuat sendiri oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn. Berikut dokumentasi kegiatan bernyanyi.



**Gambar 1.** Kegiatan Bernyanyi Oleh Dra. Nurhenti Dorlina Simatupang, M.Sn.

Kegiatan yang terakhir yaitu penandatanganan MoU Kerjasama antara UNESA dengan IGTKI Banyuwangi. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh kaprodi S1 PG PAUD Universitas Negeri Surabaya yaitu ibu Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd. berikut dokumentasinya.



Gambar 1. Penandatanganan MoU.

### Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan yaitu mengambil data posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru terhadap musik yang dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Adapun hasil yang diperoleh saat pretest memperoleh skor sebesar 45% dalam kriteria “kurang” dan saat posttest memperoleh skor sebesar 86% dalam kriteria “mendalam”. Anak usia 5 tahun mampu menyebutkan angka 1-10 baik dalam menghitung ataupun menghitung benda (Royani & Suryana, 2023). Anak juga mampu berhitung mundur dari angka 10. Konsep angka nol diartikan sebagai tidak ada dihadapannya. Selain itu, anak usia 5 tahun juga memahami konsep banyak serta sedikit. Bernyanyi sering dilakukan di TK saat pembelajaran. Banyak lagu berisi materi untuk mengenal angka. Saat belajar bilangan dan operasi hitung, lagu dan ritme dapat membantu anak dalam memahaminya (Svalina & Vukelić, 2020). Maka dari itu, dalam menstimulasi matematika pada anak usia dini sangat penting untuk mengemasnya dengan lagu.

Pada abad 21, tantangan yang harus dihadapi guru yaitu guru harus mempunyai keterampilan berfikir kritis dalam menetapkan dan mengolah pengetahuan yang diperoleh untuk menemukan solusi serta bukan menemukan solusi atau jawaban atas masalah yang muncul (Adhe *et al.*, 2022). Salah satu unsur komponen SDM yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam pendidikan yaitu guru PAUD. Artinya tidak semua guru PAUD memenuhi syarat sesuai dengan peraturan yang ada. Hal tersebut dikarenakan supaya mampu tumbuh dan dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Dalam hal ini perlu mengembangkan SDM guru PAUD (Silalahi & Sahara, 2022). Mengikuti pelatihan-pelatihan dapat digunakan dalam mengembangkan SDM guru PAUD.

Pelatihan guru merupakan salah satu metode dalam mengembangkan kualitas guru. Perihal ini sejalan dengan pendapat Maiza & Nurhafizah, (2019) bahwa pelatihan mempunyai manfaat bagi guru dalam hal meningkatkan kualitas diri, pembaruan pengetahuan pedagogik, meningkatkan prestasi, dan peningkatan profesionalisme. Seperti disebutkan dalam penjabaran sebelumnya mengenai materi yang dapat diberikan pada guru dalam pelatihan menciptakan lagu anak, terlihat bahwa peneliti semakin percaya pelatihan yang dibuat dalam ruang lingkup guru yang terbatas adalah keharusan. Dalam menguatkan sinergi, guru dapat menggunakan strategi, pendekatan, metode, Teknik, serta media yang berbeda untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek seni musik. Musik dapat membantu anak memahami konsep bilangan (Wulandari *et al.*, 2022).

### KESIMPULAN

Pengetahuan guru terhadap musik yang dapat megembangkan kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini sangat penting. Melalui pelatihan-pelatihan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan pengetahuan guru. Perihal ini dapat terlihat dari data yang dipeoleh menunjukkan bahwa nilai pretest memperoleh skor sebesar 45% dalam kriteria “kurang” dan saat posttest memperoleh skor sebesar 86% dalam kriteria “mendalam”. Artinya melalui pelatihan yang

diikuti oleh guru PAUD di Banyuwangi berpengaruh terhadap kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh guru terhadap musik yang dapat mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua IGTKI Banyuwangi bapak Ahmad Yusuf, S.Pd yang telah memberikan izin kepada tim untuk melakukan kegiatan ini, Ketua Prodi PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, pengurus IGTKI Banyuwangi yang membantu mempersiapkan kegiatan ini, dosen praktisi Prodi PG PAUD Universitas Negeri Surabaya, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang telah membantu tim sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Adhe, K. R., Shofiyah, N. C., Simantupang, N. D., & Widayati, S. (2022). Pelatihan Penggunaan dan Pemanfaatan PAUDPEDIA Untuk Pengembangan Literasi Digital Guru. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p80-86>
- Adhimah, O. K., & Ekawati, R. (2020). Perilaku Pemecahan Masalah Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 346–352. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/211>
- Adi, B. J., & Sunarsih. (2021). 2 Faktor Ini Disebut Bikin Tingkat Literasi Masyarakat Indonesia Rendah. *Solopos.Com*. <https://www.solopos.com/2-faktor-ini-disebut-bikin-tingkat-literasi-masyarakat-indonesia-rendah-1212644>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2023). Jatim Urutan Ke 26 Dalam Indeks Rangkings Minat Baca Nasional. Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-urutan-ke-26-dalam-indeks-rangkings-minat-baca-nasional->
- Dorlina, N., Rinakit, K., Komalasari, D., & Rosalianisa, R. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos Paud Terpadu Se-Kota Surabaya. *Transformasi Dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43–52. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/15208>
- Fanani, A. (2022). Bunga Desa Dorong Peningkatan Budaya Literasi Di Banyuwangi. *DetikJatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6456044/bunga-desa-dorong-peningkatan-budaya-literasi-di-banyuwangi>
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175–182. <http://jurnal.piaud.org/index.php/ljiece/article/view/138>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1290>
- Irnanda, E., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2022). Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5091–5102. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *HufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182–192. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/8003>

- Royani, I., & Suryana, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Konsep Bilangan melalui Bermain Ular Tangga pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 17–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Silalahi, R. Y. B., & Sahara. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6478–6491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2691>
- Simatupang, N. D., Adhe, K. R., Widayati, S., & Sholihah, S. A. (2022). Application of Singing Activities to Stimulate Children's Vocabulary Acquisition. *Child Education Journal*, *4*(2), 139–158. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i2.3164>
- Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., Rosalianisa, R., Adhe, K. R., Widayati, S., & Kurnianingtyas, I. (2021). Music Enhancing Young Learner's Creativity. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *8*(8), 189–201. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2880>
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(1), 1130–1141. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4067>
- Svalina, V., & Vukelić, J. (2020). Connecting Mathematics and Music in Preschool Education. *Svalina, Vesna Vukelić, Josipa*, *161*(3–4), 411–430. <https://hrcak.srce.hr/clanak/363284>
- Wulandari, R., Muthmainnah, M., & Hayati, N. (2022). Kemampuan Cipta Lagu pada Guru Taman Kanak-Kanak se-Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1540–1548. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1273>